

SARI

Sinuhaji, Enos Elfrinanda. 2010. *Peranan Kepolisian Dalam Pengelolaan Tindak Pidana Narkoba Yang Dilakukan Oleh Pelajar di Kota Semarang.* Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Ngabiyanto, M.Si, Pembimbing II : Dra. S. Sri Redjeki, M.Pd. 96 h

Kata Kunci : Tindak Pidana Narkoba, Kepolisian, Pengelolaan Tindak Pidana Narkoba.

Tindak pidana Narkoba merupakan suatu perihal dimana seseorang atau banyak orang telah melakukan tindakan melawan hukum dalam hal penyalahgunaan Narkoba dan dapat dipidana sesuai dengan Undang-undang yang berlaku. Berdasarkan inilah Polisi selaku alat penegak hukum pelindung dan pelayan masyarakat beserta dengan komponen penegak hukum lainnya sangat berkewajiban dalam usaha pengelolaan Tindak Pidana Narkoba di Indonesia khususnya di Kota Semarang.

Penelitian ini mengangkat permasalahan: 1). Bagaimana peranan Kepolisian dalam pengelolaan tindak pidana Narkoba yang dilakukan oleh pelajar di Kota Semarang? 2). Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan Narkoba oleh pelajar berdasarkan kasus-kasus yang pernah ditangani oleh Polwiltabes Semarang? 3). Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat bagi pihak Kepolisian dalam melakukan pengelolaan tindak pidana Narkoba yang dilakukan oleh pelajar di Kota Semarang? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui peranan Kepolisian dalam pengelolaan tindak pidana Narkoba yang dilakukan oleh pelajar di Kota Semarang, 2). Untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan Narkoba oleh pelajar berdasarkan kasus - kasus yang pernah ditangani oleh Polwiltabes Semarang, 3). Untuk mengetahui apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat bagi pihak Kepolisian dalam pengelolaan tindak pidana Narkoba yang dilakukan oleh pelajar di Kota Semarang.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi kasus, sedangkan rancang bangun studi kasus ini bersifat terpancang, artinya peneliti akan memusatkan perhatiannya pada kasus-kasus tertentu yang telah ditetapkan pada fokus penelitian. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dimana hasil dari penelitian ini berupa data-data deskriptif tentang tindak pidana Narkoba yang dilakukan oleh pelajar di Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peranan yang dilakukan oleh pihak Polwiltabes Semarang dalam pengelolaan tindak pidana Narkoba yang dilakukan oleh pelajar di Kota Semarang yaitu: Upaya pencegahan 1). Pre-emptif dan 2). Preventif. Upaya penanggulangan: 1). Represif dan 2). *Treatment* dan Rehabilitasi. Adapun, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak pidana penyalahgunaan Narkoba berdasarkan kasus-kasus yang pernah ditangani oleh Polwiltabes Semarang adalah: 1). Faktor Internal: a). Memenuhi rasa ingin tahu yang sangat besar dan rasa penasaran hingga ingin mencoba, b). Sebagai sebuah pelarian dari lingkungan yang kerap mengalami perubahan secara drastis sehingga membuat mereka tidak nyaman dan aman, 2). Faktor Eksternal: a). Mengikuti

trend agar tidak ketinggalan dari teman-teman yang sudah mencoba terlebih dahulu, b). Kurangnya perhatian orang tua kepada anak, c). Hukuman yang terlalu ringan.

Faktor-faktor pendorong dan penghambat Polwiltabes Semarang dalam pengelolaan tindak pidana Narkoba antara lain sebagai berikut. 1). Faktor pendorong Polwiltabes Semarang dalam pengelolaan tindak pidana Narkoba di Kota Semarang adalah adanya dukungan dari masyarakat terhadap Polwiltabes Semarang dalam hal pemberantasan tindak pidana penyalahgunaan Narkoba di Kota Semarang. 2). Faktor penghambat antara lain: a). Internal (i). Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Satuan Narkoba Polwiltabes Semarang, (ii). Masih lemahnya penegakan hukum dalam kehidupan sehari-hari. b). Eksternal: (i). Adanya strategi baru dalam pemasaran Narkoba oleh bandar-bandar Narkoba dengan memanfaatkan berbagai modus operandi baru, (ii). Jaringan peredaran Narkoba yang terselubung atau jaringan terputus, (iii). Kurangnya kerjasama dari pihak masyarakat pada saat penangkapan tersangka atau kurangnya informasi oleh masyarakat kepada pihak Polwiltabes.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan: 1). Bagi Polwiltabes Semarang: a). Kepada pihak Polwiltabes Semarang diharapkan supaya lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarananya, agar pengelolaan terhadap tindak pidana Narkoba di Kota Semarang dapat berlangsung dengan lebih kondusif lagi, b). Kepada pihak Polwiltabes Semarang diharapkan perlunya membenah diri supaya citra Polisi di mata masyarakat itu baik, c). Kepada pihak Polwiltabes Semarang diharapkan dalam menjalankan tugasnya menggunakan teknik pemberantasan yang lebih efektif misalnya dengan meningkatkan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat. 2). Bagi orang tua: a). Hendaknya orang tua diharapkan mampu memberikan teladan yang positif agar anak-anaknya tidak mengalami krisis dalam penentuan jati diri di masa depan, b). Orang tua hendaknya tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga melimpahi segenap anak-anaknya dengan kasih sayang sehingga mereka merasa aman dan timbul juga rasa dilindungi oleh orang tua yang menyayangnya, c). Orang tua hendaknya mengasuh, mendidik anak secara baik, serta mengajarkan moral yang positif dan nilai-nilai hidup, d). Orang tua diharapkan agar selalu menerapkan aturan yang jelas dalam keluarga dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan. 3). Bagi masyarakat: a). Perlunya meningkatkan lagi kerjasama dengan pihak Kepolisian dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Kota Semarang. Sesuai dengan Pasal 106 Undang-undang No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, b). Masyarakat hendaknya lebih meningkatkan lagi kepedulian sosialnya terhadap lingkungan sekitar.